

**TANGGAPAN WARGA BINAAN TERHADAP KEGIATAN
PERPUSTAKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS II B BLANG PIDIE ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NUROEL ALFAYZAR

NIM. 160503030

**Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H**

**TANGGAPAN WARGA BINAAN TERHADAP KEGIATAN
PERPUSTAKAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B
BLANG PIDIE ACEH BARAT DAYA.**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

NUROEL ALFAYZAR
NIM. 160503030
Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan

Disetujui Untuk Sidang Munaqasyah Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Suraiya, S.Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002



Asnawi, S.IP., M.IP
NIP. 198811222020121010

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Perpustakaan**

**Pada Hari/Tanggal
Selasa, 4 Januari 2022
2 Jumadil Akhir 1443 H**

**Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua

**Suraiya, S.Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002**

Sekretaris

**Asnawi, S.IP., M.IP
NIP. 198811222020121010**

Penguji I

**Drs. Syukrinur, M.LIS
NIP. 196801252000031002**

Penguji II

**Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh**



**Dr. Fauzi Ismail M.Si
NIP. 196805111994021001**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuroel Alfayzar

NIM : 160503030

Program Studi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Tanggapan Warga Binaan Terhadap Kegiatan Perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri, jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 31 Desember 2021

Yang menyatakan,


Nuroel Alfayzar


SEMPULUH RIBU RUPIAH
TEL
METERAI
TEMPEL
362D3AJX553259770

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur yang selalu penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “ **TANGGAPAN WARGA BINAAN TERHADAP KEGIATAN PERPUSTAKAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B BLANG PIDIE ACEH BARAT DAYA** “. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi salah satu syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat dan salam juga penulis sampaikan kepada Nabi kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang berperadaban dan berilmu pengetahuan.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak yang telah ikhlas membantu penulis meluangkan waktu mereka, maka pada kesempatan kali ini penulis sampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Suraiya, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing I yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Bapak Asnawi, S.IP., M.IP sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing saya dengan baik sampai dengan selesainya skripsi.

Rasa ungkapan terimakasih juga kepada yang terhormat, Bapak Dr. Fauzi Ismail selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Ibu Nurhayati Ali Hasan selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas

Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Dan juga, Ibu Zubaidah M,Ed sebagai Penasehat Akademik saya. Tidak lupa pula kepada seluruh dosen dan karyawan Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.

Paling istimewa penulis ucapkan kata maaf dan terimakasih kepada Alm. Ayahanda tercinta Ali Usman Junaidy selama beliau masih ada yang selalu memberikan penulis banyak nasihat baik untuk terus belajar dan belajar tentang bagaimana makna hidup dan Ibu Arfah Nur yang paling penulis sayangi, terimakasih sudah menjadi ayah sekaligus ibu untuk penulis, yang selalu memberikan doa dan kasih sayang penuh. Serta abang Arda dan adik Al yang dengan sabar memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman Unit 1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2016. Dan yang paling terpenting penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tiada henti kepada diri sendiri yang sudah kuat sampai pada titik sekarang ini.

Penulis menyadari tidak menutup kemungkinan bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran sangatlah penulis harapkan. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 31 Desember 2021
Penulis,

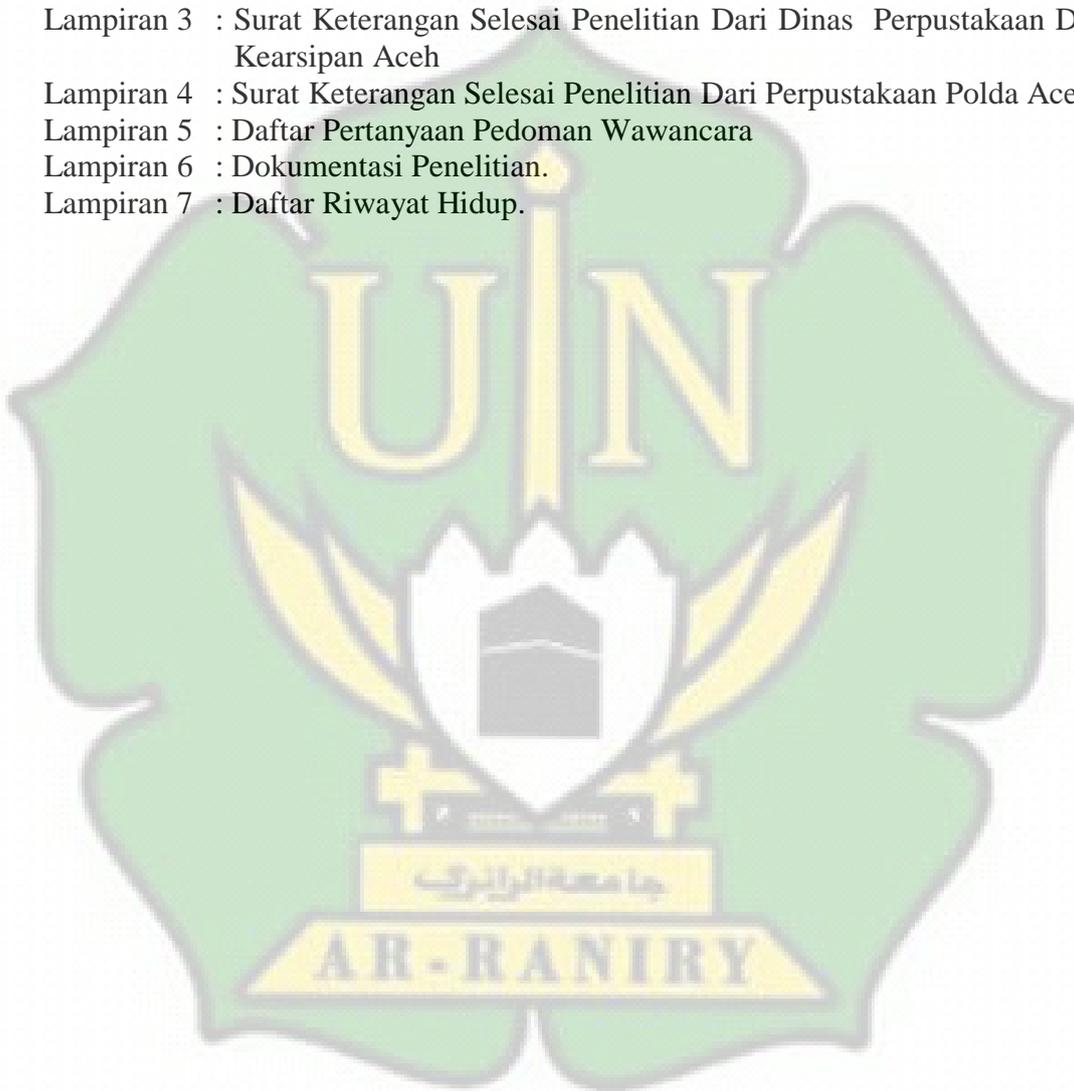
Nuroel Al-Fayzar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	5
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penjelasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka.....	15
B. Landasan Teori.....	16
1. Warga Binaan dan Lembaga Pemasyarakatan	16
a. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan	16
b. Pengertian Warga Binaan.....	17
C. Perpustakaan Khusus Lapas	19
1. Pengertian Perpustakaan Khusus Lapas.....	19
2. Ciri-Ciri Perpustakaan Khusus Lapas	20
3. Tujuan Perpustakaan Khusus Lapas.....	22
4. Kegiatan Di Perpustakaan Khusus Lapas.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Fokus Penelitian	36
D. Subjek Dan Objek Penelitian	37
E. Kredibilitas Data.....	37
F. Teknik Pengolahan	39
G. Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi Dari Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Perpustakaan Polda Aceh
- Lampiran 5 : Daftar Pertanyaan Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian.
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup.



ABSTRAK

Penulisan ini berjudul “Tanggapan Warga Binaan Terhadap Kegiatan Perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tanggapan warga binaan terhadap kegiatan perpustakaan di lembaga pemasyarakatan (lapas) kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan warga binaan terhadap kegiatan perpustakaan di lembaga pemasyarakatan (lapas) kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa tanggapan warga binaan terhadap kegiatan perpustakaan sangatlah baik. Sebagian besar warga binaan sangat tertarik dalam kegiatan perpustakaan, warga binaan juga rata-rata memberikan tanggapan terkait dengan kegiatan perpustakaan sangat mereka sukai. Adapun kegiatan yang sering diadakan di perpustakaan yaitu: kegiatan pendidikan, agama, dan kegiatan keterampilan tangan.

Kata Kunci : Warga Binaan, Kegiatan Perpustakaan khusus, Lembaga Pemasyarakatan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu jenis perpustakaan adalah perpustakaan khusus. Perpustakaan merupakan perpustakaan yang disediakan oleh kantor atau institusi yang bertujuan untuk menunjang kegiatan institusi dimana perpustakaan itu berada, salah satu fungsi perpustakaan khusus ialah untuk kepentingan pendidikan dan latihan yang diselenggarakan oleh institusi tersebut.¹ Menurut Aninda dalam Karina Okta Bella perpustakaan khusus ialah perpustakaan yang dibentuk oleh suatu lembaga baik pemerintah maupun swasta, perusahaan atau asosiasi yang menangani bidang tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi di lingkungan sebagai pengembangan dan peningkatan lembaga maupun kemampuan sumber daya manusia.²

Salah satu perpustakaan khusus ialah perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). Lembaga pemasyarakatan merupakan suatu lembaga yang berusaha membina dan memperbaiki kondisi mental seseorang yang telah divonis bersalah oleh pengadilan mengenai suatu perkara tertentu berkaitan dengan hal tersebut. Maka suatu sistem pembinaan terhadap narapidana perlu di

¹Agustiana Sultra Palupi, *Perpustakaan Kota di Yogyakarta*, 21-07-2012 Diakses pada <http://e-journal.uajy.ac.id> pada tgl 1 Februari 2021

² Karina Okta Bella, Mutia Indriyani, Chamdi Fajar, *peran perpustakaan lembaga pemasyarakatan klas I malang dalam meningkatkan literasi informasi narapidana*, jurnal kajian informasi dan perpustakaan vol 7, no 1, juni 2019, hal 50. Diakses pada https://www.researchgate.net/publication/334111927_peran_perpustakaan_lembaga_pemasyarakatan_klas_I_malang_dalam_meningkatkan_literasi_informasi_narapidana pada tgl 9 februari 2021

perhatikan. Sistem permasyarakatan dikembangkan dengan maksud agar narapidana menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat berperan aktif dalam pembangunan, dan dapat hidup wajar sebagai masyarakat yang baik dan bertanggung jawab.³

Perpustakaan Lapas termasuk dalam kategori perpustakaan khusus, hal ini berdasarkan jenis dan pengguna dan tempat atau area perpustakaan itu berada, keberadaan perpustakaan Lapas sangat membantu dalam proses pembinaan kepada warga binaan terutama dalam hal untuk memperoleh informasi, baik yang dibutuhkan warga binaan. Kemudian keberadaan perpustakaan di Lapas juga merupakan salah satu tempat rekreasi bagi warga binaan hal ini sesuai dengan fungsi perpustakaan menurut Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi pada pemustaka.

Perpustakaan khusus kelas II Blang Pidie di resmikan pada tahun 2015 yang diresmikan langsung oleh kepala Lapas kelas II Blang Pidie. Perpustakaan ini memiliki luas gedung dengan ukuran 4x7 m, dilengkapi dengan beberapa

³ A. Nurbaeti, *Peran Perpustakaan Untuk Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Makassar*, Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016. Diakses <http://repositori.uin-alauddin.ac.id> pada tanggal 1 Februari 2021

fasilitas mendukung yakni: meja dan kursi untuk membaca, jam pelayanan perpustakaan senin-jumat mulai pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB namun pada hari sabtu-minggu perpustakaan ditutup, sedangkan koleksi yang terdapat di perpustakaan Lapas dari berbagai judul buku seperti: tentang keagamaan, tentang hukum, pertanian, kerajinan, olahraga dan berbagai ilmu pengetahuan lainnya.

Salah satu fungsi dari perpustakaan lembaga pemasyarakatan ialah untuk membantu merubah pola pikir warga binaan, pada setiap perpustakaan tentunya memiliki cara tersendiri untuk mengubah pola pikir tersebut. Salah satu caranya ialah dengan mengadakan beberapa bentuk kegiatan-kegiatan perpustakaan yang bertujuan untuk membina warga binaan menjadi kearah yang lebih baik.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan, kegiatan-kegiatannya berupa pendidikan, literasi informasi dan diskusi membuat keterampilan tangan menggunakan buku panduan keterampilan yang ada di perpustakaan, dan juga kegiatan yang keagamaan di perpustakaan. Kegiatan-kegiatan ini sesuai dengan tujuan tertulis yang dibuat oleh lembaga pemasyarakatan (Lapas) kelas II B Blang Pidie Abdy, tujuan tersebut berbunyi “Membentuk warga binaan pemasyarakatan Lapas Blang Pidie agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, menyadari kesalahannya, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindakan pidana sehingga

dapat diterima kembali oleh masyarakat serta berperan aktif dalam pembangunan”⁴.

Warga binaan (Narapidana) di Lapas tersebut melakukan kegiatan perpustakaan selama 5 hari dalam seminggu, 1 hari untuk belajar ilmu agama, 2 hari untuk membuat kerajinan tangan dan 2 hari bebas membaca dan meminjam koleksi perpustakaan yaitu pada jam 09:00-12:00 Wib kecuali pada hari Sabtu-minggu. Dalam 1 hari selama proses belajar agama, warga binaan diberikan materi berupa membaca koleksi tentang keagamaan di perpustakaan . Untuk kegiatan kerajinan tangan biasanya warga binaan diajarkan untuk membuat keterampilan tangan berupa kertas plastik dari uang, dan lain sebagainya. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut seharusnya sudah dapat membantu narapida sedikit demi sedikit berubah kearah lebih baik

Dalam masyarakat ada kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang. Sama seperti yang terjadi pada warga binaan pemasyarakatan dalam Lembaga Pemasyarakatan yang menjadikan aktivitas tersebut menjadi kebiasaan baru bagi para narapidana. Dan kebiasaan ini memungkinkan seseorang mengatasi suatu situasi secara otomatis. Warga Binaan yang baru masuk pun mau tidak mau mengikuti rutinitas dan kebiasaan baru yang telah lama ada dalam lingkungan Lapas. Selama proses observasi awal peneliti melihat adanya tanggapan positif dan negatif dari warga binaan, dan masih banyak warga binaan yang bermain-main

⁴ Hasil wawancara petugas perpustakaan Lapas Blang Pidie Aceh Barat Daya

dalam mengikuti kegiatan tersebut, seharusnya warga binaan sudah selayaknya berbenah diri dan aktif dalam mengikuti kegiatan perpustakaan sebagai sarana pembinaan kesadaran perilaku bagi para warga binaan di Lapas tersebut. Maka dalam hal ini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana tanggapan semua Warga Binaan terhadap Kegiatan Perpustakaan lapas Blang Pidie Aceh Barat Daya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian **“Tanggapan Warga Binaan Terhadap Kegiatan Perpustakaan Di Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti menarik rumusan masalah, bagaimana Tanggapan Warga Binaan Terhadap Kegiatan Perpustakaan di Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya ?

C. Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah diatas peneliti mengambil tujuan masalah nya ialah, untuk mengetahui tanggapan warga binaan terhadap kegiatan perpustakaan di lembaga pemasarakatan (lapas) kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti:

- a. Mengembangkan pengetahuan peneliti pada bidang penelitian.
 - b. Menambah pengetahuan lebih luas mengenai topik penelitian.
 - c. Dapat mengkaji lebih dalam mengenai topik yang diteliti.
2. Manfaat bagi warga binaan:

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca khususnya bagi warga binaan, pegawai, peserta didik, dan tenaga kerja di perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan atau timbulnya perbedaan penafsiran terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu kiranya untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul adalah sebagai berikut :

1) Tanggapan

Ada beberapa pengertian Tanggapan berdasarkan beberapa pendapat. Di antaranya, Abu Ahmadi beliau menyebutkan tanggapan adalah sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, dan dimana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan, jadi jika proses pengamatan sudah berhenti, maka hanya tinggal kesan-kesannya saja.⁵ Selanjutnya Agus Sujanto mendefinisikan, tanggapan sebagai gambaran pengamatan yang tinggal

⁵ Diakses pada http://digilib.uinsgd.ac.id/338/4/4_bab1.pdf tanggal 2 maret 2021

di dalam kesadaran kita sesudah yang kita mengamati⁶ Senada dengan apa yang didefinisikan oleh kedua penulis diatas , kartini kartono mendefinisikan tanggapan ialah gambaran ingatan dari pengamatan.⁷

Berdasarkan beberapa definisi tanggapan yang di paparkan diatas, maka dapat diambil pengertian bahwa tanggapan ialah sebagai respon, jawaban, kesan, komentar, atau suatu reaksi gerakan maupun sikap warga binaan. Dalam tanggapan perlu adanya pengamatan secara rinci dan penuh dengan kesadaran. Tanggapan yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu tanggapan warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya.

Warga Binaan

Ada beberapa pengertian Warga binaan pemasyarakatan berdasarkan beberapa beberapa pendapat diantaranya Warga binaan pemasyarakatan merupakan seseorang yang mengalami penghilangan kemerdekaan dikarenakan putusan hukum yang resmi dari negara. Warga binaan pemasyarakatan di gunakan untuk menggantikan penyebutan narapidana, penghilangan kemerdekaan pada warga binaan pemasyarakatan dilakukan dengan menempatkan mereka pada rumah tahanan (rutan) atau lembaga pemasyarakatan (lapas). Warga binaan pemasyarakatan pada hakikatnya merupakan manusia yang sama-sama memiliki hak seperti manusia lain

⁶Honest Umami Kaltsum, *tanggapan perseptual guru bahasa inggris di sd se-surakarta terhadap kebijakan pelaksanaan mata pelajaran bahasa inggris di sekolah dasar*, vol. 1, No 1, juni 2014 diakses <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/download/1550/1090> pada tanggal 21 April 2021.

⁷Kartono, Kartini. *Psikologi Umum*, (Bandung :Mandar Manju, 1990), Hal. 57-59.

walaupun mereka hidup di dunia lapas. Salah satu hak mereka ialah mendapatkan akses untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sebagai manusia. Pemenuhan kebutuhan bagi manusia setidaknya dapat di lihat dari empat aspek yaitu kebutuhan aspek biologi, psikologi, sosial serta spiritual.⁸

Menurut Abdulsyani warga binaan pemasyarakatan atau yang sering dikenal dengan narapidana ini pada dasarnya tetap manusia biasa pada umumnya. Dalam sistem pemasyarakatan warga binaan tetap dipandang sebagai manusia seperti lainnya.⁹ Mereka berhak memiliki harapan untuk meraih masa depan yang lebih baik, seperti manusia pada umumnya. Menjalani kehidupan yang segala gerak-geriknya diawasi oleh petugas, akses dunia luar yang terbatas, dan diwajibkan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku membuat warga binaan seakan hilang kemerdekaannya (UU Pemasyarakatan, Pasal 1). Sedangkan menurut pasal 1 undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang warga binaan permasyarakatan adalah narapidana, anak didik pemasyarakatan, dan klien pemasyarakatan.¹⁰

Adapun yang dimaksud warga binaan dalam penelitian ini ialah terpidana yang dibina oleh lembaga pemasyarakatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

⁸ Chika Nur Periani, Sri Sulastri, Melanny Budiarti S, *tingkat pemenuhan kebutuhan aspek biologi, psikologi sosial dan spiritual pada warga binaan permasyarakatan (WBP) di lembaga pemasyarakatan wanita kelas II A Bandung (lapas wanita sukamiskin) jurnal prosidi penelitian dan pengaduan kepada masyarakat, Vol. 3, no.1, 2016. Diakses <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/1234> pada tanggal 3 Februari 2021*

⁹ Abdulsyani, *sosiologi Kriminalitas*. (Jakarta : Remadja Karya Offset, 1987) Hal 56.

¹⁰ Undang-undang nomor 12 tahun 1995

2) Kegiatan Perpustakaan Khusus Lapas

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, atau pekerjaan. Penyelenggara kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dll. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, karena suatu kegiatan bukan barang seperti sebuah kebijakan pemerintah¹¹

Menurut Hasugian perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga atau instansi Negara, pemerintah, pemerintah daerah ataupun lembaga atau instansi swasta yang layanannya diperuntukkan bagi pengguna di lingkungan lembaga atau instansi yang bersangkutan.¹²

Sedangkan menurut Sumardi perpustakaan khusus merupakan koleksinya yang bersifat khusus, yang digunakan sebagai sarana penunjang mengembangkan pengetahuan bagi masyarakat khusus (lingkungan khusus) dalam bidang tertentu.¹³

Adapun istilah Lembaga pemasyarakatan (lapas) telah didefinisikan oleh beberapa ahli Lembaga pemasyarakatan (lapas). Di antaranya Billy, menyebutkan tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Seorang narapidana menjadi orang yang sedang diasingkan karena dampak negatif atas perbuatannya. Perpustakaan yang

¹¹ Diakses pada <http://kbbi.web.id/giat/kegiatan>. KBBI Offline Ebta Setiawan 2012-2017 pada tanggal 17 juni 2021

¹²Hasugian, Jonner. *Dasar-Dasar ilmu perpustakaan dan informasi*, (Medan : USU Press,2009) Hal 81

¹³Sumardi, P .*perpustakaan organisasi dan tata kerjanya*. (Jakarta : Kanisius, 1999) Hal

terdapat pada permasyarakatan (lapas) merupakan perpustakaan khusus sehingga pengguna pelayanan pun bersifat khusus, yakni narapidana saja. Maka, hal ini menyebabkan narapidana memiliki akses informasi yang terbatas. Perpustakaan ini memiliki kebiasaan yang terbangun secara alamiah serta di lakukan secara turun termurun di dalam lingkup lapas untuk beradaptasi dengan lingkungan.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas bahwa perpustakaan khusus lapas merupakan perpustakaan khusus yang melayani narapidana sebagai pemustakanya, yang pengelolaan perpustakaananya dikelola oleh instansi Negara. Perpustakaan ini memiliki akses informasi yang terbatas bagi warga binaannya.

Salah satu pengertian Kegiatan perpustakaan berdasarkan beberapa pendapat diantaranya Kegiatan perpustakaan merupakan kegiatan layanan atau jasa yang dapat di kelompokkan menjadi 2 kelompok layanan yaitu layanan teknis dan juga layanan pemustaka. Kegiatan yang berhubungan dengan persiapan penyajian bahan pustaka pada pemustaka di sebut kegiatan layanan teknis, sedangkan kegiatan penyajian bahan pustaka agar dapat digunakan baik untuk dibaca dipinjam dan dipergunakan untuk belajar atau mencari informasi disebut dengan kegiatan layanan permustaka.¹⁵

¹⁴ Billy Ainul Ilham, *peranan perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi bagi narapidana di lembaga permasyarakatan perempuan kelas II A tanggeran*, jurnal Almaktabah, vol. 5 , No . 1 , Juni 2020 diakses <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id> pada tanggal 2 februari 2020.

¹⁵ Lisdia Rahayu. *Dasar-dasar layanan perpustakaan*. Jurnal layanan perpustakaan vol 4. Nomor 01 diakses <http://repository.ut.ac.id> pada tanggal 5 maret 2021

Di perpustakaan khusus Lapas hanya terdapat kegiatan layanan permustaka yaitu : kegiatan membaca buku koleksi, berkunjung ke perpustakaan, kegiatan keterampilan tangan menggunakan koleksi buku dan kegiatan belajar agama di perpustakaan Lapas. Adapun yang dimaksud kegiatan Perpustakaan Lapas dalam penelitian ini ialah semua kegiatan perpustakaan khusus lembaga permasyarakatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah sudah ada penelitian yang terdahulu meneliti tentang pembahasan ini. Meskipun demikian, beberapa perbedaan bisa terlihat dalam hal faktor penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

Penelitian pertama dari Aulia Misnika Putri pada tahun 2021 dengan judul “*Dampak Pemanfaatan Koleksi Terhadap Perubahan Perilaku Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh*” pada penelitian ini yang menjadi fokus utamanya ialah bagaimana bentuk Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pemanfaatan koleksi yang dilakukan anak didik lapas dengan 3 (tiga) cara yaitu membaca di tempat sebanyak 7 anak, meminjam koleksi sebanyak 12 anak, dan 1 anak yang mencatat bacaan yang ada di perpustakaan¹

¹ Aulia Misnika Putri. *Dampak Pemanfaatan Koleksi Terhadap Perubahan Perilaku Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh* 2021. Diakses pada <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18598/> pada tgl 21 februari 2022.

Penelitian kedua dari A. Nurbaeti pada tahun 2016 dengan judul “*Peran Perpustakaan untuk Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan*”. Penelitian ini fokus pada bagaimana Peran Perpustakaan untuk Warga Binaan di lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Makassar. Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah penelitian langsung dengan objek yang diteliti dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Makassar mempunyai peran untuk warga binaan antara lain peran sarana informasi, sarana rekreasi dan sarana komunikasi. Keberadaan perpustakaan di lembaga pemasyarakatan sangat berperan besar sebagai sarana informasi dengan berbagai media yang ada, kegiatan yang dilakukan oleh warga binaan selain meminjam atau membaca buku warga binaan juga memperoleh pembinaan-pembinaan mental, motivasi, dari petugas dan melakukan diskusi, dengan warga binaan yang berkunjung ke perpustakaan.²

Penelitian ketiga dari Muhammad Riza Saputra. Pada tahun 2020 dengan judul “*Analisis Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Hukum di Kalangan Warga Binaan Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kahju aceh Besar*”. Penelitian ini fokus pada bagaimana Peran Perpustakaan dalam meningkat literasi hukum. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melibatkan jasa informasi dalam pengumpulan data. Teknik yang digunakan wawancara, observasi

² A.Nurbaeti. *Peran Perpustakaan untuk Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Makassar 2016*. Diakses pada <http://repository.uin-alauddin.ac.id/881/> pada tgl 21 februari 2022.

dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perpustakaan lapas (rutan) kahju aceh besar dalam meningkatkan literasi hukum adalah fasilitator untuk layanan akses informasi dan pengetahuan, penguat literasi hukum warga binaan dan kendala yang di hadapi pengelola perpustakaan dalam meningkatkan literasi hukum dikalangan warga binaan rumah tahanan Negara(rutan) kahju aceh besar adalah kurangnya pengetahuan warga binaan mengenai literasi hukum, kurangnya koleksi tentang literasi hukum dan ruang perpustakaan yang belum memadai.³

Dari persamaan perbedaan pada penelitian diatas penelitian memiliki fokus penelitian yang meskipun dalam topik atau bidang yang sama. Pertama fokus pada Dampak Pemanfaatan Koleksi Terhadap Perubahan Perilaku Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, sementara penelitian kedua fokus penelitian Peran Perpustakaan untuk Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan, kemudian penelitian ketiga fokus penelitian Analisis Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Hukum di Kalangan Warga Binaan Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kahju aceh Besar. Sedangkan penelitian penulis terfokus pada tanggapan warga Binaan terhadap kegiatan perpustakaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya.

³ Muhammad Riza Saputra. *Analisis Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Hukum di Kalangan Warga Binaan Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kajhu Aceh Besar*. 2020. Diakses pada <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15014/> pada tgl 21 februari 2022

B. Landasan Teori

1. Lembaga Pemasyarakatan dan Warga Binaan

a. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan

1. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga Pemasyarakatan merupakan tempat pembinaan untuk warga binaan atau narapidana. Menurut Priyanto Lembaga Pemasyarakatan adalah lingkungan untuk melakukan pembinaan warga binaan pemasyarakatan dan anak didik dalam pemasyarakatan⁴. Selanjutnya, menurut Subekti Lembaga Pemasyarakatan ialah ibarat kawasan pembinaan bagi terpidana, lembaga pemasyarakatan memiliki tujuan supaya para terpidana dapat balik ke jalan yang benar dan berhasil bermukim bermasyarakat sebagai mana sebelumnya melakukan kejahatan.⁵ Pengertian lain tentang Lembaga Pemasyarakatan adalah satu lembaga divisi pengadilan yang bertujuan untuk membina warga binaan pemasyarakatan, aparat lembaga, serta warga sesuai dengan kemampuan dan keterampilan serta keinginan demi terwujudnya kesejahteraan kemasyarakatan warga binaan pemasyarakatan dan masyarakat.⁶

⁴ Priyatno, *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*. (Bandung: PT Refika Aditama .2006), Hal. 105

⁵ Subekti, *Layanan Perpustakaan Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria Kelas II A Tangerang*, Diakses [Http://Lib.Ui.Ac.Id/ File? File= Digital / 127109-R B13D1191- Layanan % 20 perpustakaan- Literatur.Pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=Digital/127109-R_B13D1191-Layanan%20perpustakaan-Literatur.Pdf) Pada Tanggal 29 Juni 2021

⁶ Jumiati, *Peran Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Dan Bimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan Untuk Mencapai Kesejahteraan Sosial*. (Yogyakarta: IKIP. 1995), Hal. 13

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pemasyarakatan ialah suatu arena dalam melakukan pembinaan bagi para warga binaan pemasyarakatan yang dilakukan oleh aparat pemasyarakatan agar warga binaan pemasyarakatan mengantongi kemampuan guna terwujudnya kesejahteraan sosial warga binaan pemasyarkatan.

2. Pengertian Warga Binaan

Warga binaan atau Narapidana ialah status yang menjalankan masa pidana hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan, sedangkan yang dimaksud lembaga pemasyarakatan adalah lokasi untuk melakukan pembinaan narapidana atau warga binaan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan warga binaan pemasyarakatan adalah warga yang sedang menerima vonis dan tidak mendapatkan merdeka akibat tindak terpidana yang telah dilakukannya.⁷ Pendapat lain menyatakan narapidana adalah seorang yang secara hukum telah ditetapkan sebagai tersangka dan mendapatkan vonis atas kesalahan tersebut.⁸ Khotimah juga menyatakan bahwa narapidana adalah orang yang sedang menjalani masa hukuman dan tidak diberikan kebebasan disebabkan tindakan pidana yang dilakukan.⁹

⁷ Soetomo. *Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), Hal. 333.

⁸ Ibid..., Pinasthika, Hal, 4

⁹ Khotimah, khusnul. *Proses pembinaan warga binaan pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA wirogunan Yogyakarta*. Skripsi. (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016

Menurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 1995 pasal 1 ayat 5 ialah warga binaan pemasyarakatan adalah terpidana,putra/putri didik pemasyarakatan, dan pemasyarakatan

1. Narapida adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di LAPAS
2. Anak didik pemasyarakatan adalah:
 - a. Anak pidana yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di LAPAS anak paling lama sampai berumur 18 tahun
 - b. Anak negara yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan kepada negara untuk dididik dan ditempatkan di LAPAS anak paling lama sampai 18 tahun .
3. Klien pemasyarakatan yang selanjutnya disebut Klien adalah seorang yang berada dalam bimbingan BAPAS¹⁰.

Dari keempat pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa warga binaan pemasyarakatan adalah seseorang yang sedang menjalankan masa vonis hukum berupa sanksi kurungan penjara sesuai masa keputusan hakim dan tidak akan mendapatkan kebebasan sebelum menyelesaikan masa tahanannya.

¹⁰ Undang-Undang 12 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 5

B. Perpustakaan Khusus

1. Pengertian Perpustakaan Khusus

Perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan dapat dikategorikan perpustakaan khusus. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 ayat 7 yang menyebutkan bahwa :

“Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain”.

Berikut ini beberapa pendapat para ahli mengenai definisi perpustakaan khusus. Perpustakaan khusus dapat merupakan perpustakaan sebuah departemen, lembaga Negara, lembaga penelitian, organisasi masa, militer, industry, maupun perusahaan swasta.

Menurut Sulistyio perpustakaan khusus dapat merupakan sebuah divisi, lembaga Negara, lembaga pengawasan, organisasi massa, militer, publik, maupun perusahaan swasta.¹¹ Sedangkan Surachman mendefinisikan perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang dibangun untuk membantu visi dan misi lembaga-lembaga khusus dan bertugas sebagai induk informasi khusus terutama yang berhubungan dengan penelitian dan pengembangan.¹² Senada dengan apa yang

¹¹ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), Hal. 49

¹² Surachman, *Manajemen Perpustakaan Khusus*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Budidaya Perikanan, Kementerian Perikanan dan Kelautan RI. Diakses

disebutkan diatas hasugian mengatakan perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga atau instansi negara, pemerintah, pemerintah daerah ataupun lembaga atau instansi swasta yang layanannya di peruntukkan bagi pengguna di lingkungan lembaga atau instansi yang bersangkutan,¹³

Perpustakaan khusus merupakan salah satu pemberi tahu informasi pada tempat instansi atau organisasi yang menaunginya dan memiliki peran berarti bagi para konsumennya untuk mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan instansi atau organisasi yang terlibat. Untuk karena itu perpustakaan khusus harus benar-benar melaksanakan fungsinya tersebut guna tercapainya kesesuaian antara tujuan instansi atau organisasi dengan fungsi perpustakaan.

2. Ciri-Ciri Perpustakaan Khusus

Adapun ciri utama sebuah perpustakaan khusus ialah:

- a) Memiliki buku yang terbatas pada satu atau beberapa disiplin ilmu saja.
- b) Mempunyai / Melayani pemakai dalam kelompok tertentu.

http://respository.ugm.ac.id/136168/1/Manajemen_perpustakaankhususdiEraGlobal.pdf pada tanggal 29 juni 2021

¹³ Hasugian, Jonner, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* . (Medan :USU Press, 2009) Hal 81

- c) Mempunyai jenis-jenis koleksi yang mempunyai informasi tertentu (bidang tertentu tergantung dari spesifikasi perpustakaan) dan termuat dalam berbagai media.
- d) Tekanan koleksi bukan pada buku (dalam arti sempit) melainkan pada majalah, pamflet, paten, laporan, penelitian, abstrak, atau indeks karena jenis tersebut umumnya informasinya lebih mutakhir di bandingkan buku.
- e) Jasa yang diberikan lebih mengarah kepada minat anggota perorangan. Karena itu perpustakaan menyediakan jasa yang sangat berorientasi ke pemakainya dibandingkan jenis perpustakaan lain. Jasa yang diselenggarakan misalnya pemencaran informasi terpilih atau pengiriman fotokopi artikel sesuai dengan minat pemakai.¹⁴

Berikut ini juga ciri-ciri perpustakaan khusus yang membedakan dengan perpustakaan jenis lain yakni:

- a) Cakupan subyek atau bidang tertentu (terbatas) – khusus
- b) Pemustaka yang dilayani terbatas pada lembaga/institusi yang menaunginya.
- c) Menjadi bagian dari sistem informasi atau pendukung dari lembaga induknya, terutama untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga.
- d) Ukuran perpustakaan dan jumlah koleksinya relative sedikit dan tidak terlalu beragam.

¹⁴ Ibid.... Surachman, hal 51.

- e) Berada di bawah naungan organisasi pemerintah maupu swasta atau asosiasi
- f) Mempunyai pengelola atau pustakawan yang menguasai spesialisasi subjek tertentu.¹⁵

3. Tujuan Perpustakaan Khusus Lapas

Perpustakaan khusus tidak hanya sebagai tempat menyimpan, mengumpulkan, dan menata koleksi saja akan tetapi didirikannya perpustakaan khusus memiliki beberapa tujuan, yaitu :

- a. Menciptakan dan memantapkan kebiasaan membaca masyarakat.
- b. Memberikan layanan infomasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
- c. Mengusahkan agar semua anggota masyarakat dapat mengakses segala macam informasi yang tersedia.
- d. Memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.¹⁶

Tujuan perpustakaan secara umum menurut Sutarno adalah memadukan, menyiapkan, mengolah, memelihara, dan mendayagunakan semua koleksi bahan pustaka, mempersiapkan sarana pemanfaatannya, dan melayani masyarakat pengguna, yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan.¹⁷

¹⁵ Surachman, Manajemen Perpustakaan Khusus, (Jakarta :Director Jenderal Budidaya Perikanan, Kementerian Perikanan Dan Kelautan RI. Diakses [Http://Respository.Ugm.Ac.Id/136168/1/Manajemen_Perpustakaanhususdieraglobal.Pdf](http://Respository.Ugm.Ac.Id/136168/1/Manajemen_Perpustakaanhususdieraglobal.Pdf). Pada Tanggal 9 Oktober 2021

¹⁶ Sutarno, NS. *Perpustakaan Dan Masyarakat* . (Jakarta : CV Sagung Seto, 2006). Hal 52-53

¹⁷ Ibid... Sutarno, NS. Hal 53

Tujuan perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang hanya memfasilitasi koleksi khusus yang berkaitan dengan misi dan tujuan dari organisasi atau lembaga yang memilikinya dan biasanya hanya memberikan pelayanan yang khusus untuk kepada staf organisasi atau lembaganya saja.¹⁸

4. Kegiatan Di Perpustakaan Khusus Lapas

Ada beberapa jenis kegiatan di perpustakaan lapas

a. Agama

Kegiatan keagamaan adalah salah satu usaha yang terencana dan sistematis untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi dari manusia untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁹ Dalam keagamaan warga binaan biasanya meluangkan waktu untuk lebih dekat ke yang maha kuasa dengan mendalami mengaji mereka selama di dalam lapas.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah sebagai dari tugas pokok yang di jalankan suatu perpustakaan. Sarana pendidikan non formal untuk warga binaan bukanlah persoalan yang mudah karena selain menyiapkan bahan bacaan dan tata kelolah yang baik, tentunya juga harus di barengi dengan kegiatan yang

¹⁸ Hasugian, Jonner *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. (Medan : USU Press), Hal, 82.

¹⁹ Yasri, *manajemen pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) DI PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar) lapas anak kutoarjo*, UIN Walisongo 2014. Diakses <http://eprints.walisongo.ac.id/3987/> Pada Tanggal 25 Agustus 2021.

bersentuhan langsung dengan warga binaan yang tentunya dapat menarik warga binaan agar mau belajar di perpustakaan.²⁰

c. Keterampilan

Keterampilan adalah berhubungan dengan sifat rajin dari tangan atau keterampilan dengan sifat dari tangan atau keterampilan. Kerajinan berasal dari kata “craft” dan handicraft (inggris) yang berarti “keahlian”. Seni kerajinan juga seri banyak di buat sebagai benda pakai. Bentuk seni kerajinan ada bermacam-macam, seperti : kerajinan bamboo, kertas dan lain lainnya.²¹ Keterampilan yang dilakukan warga binaan untuk memberikan wawasan ilmu tentang kerajinan kepada warga binaan supaya kedepannya warga binaan bisa mandiri dalam melakukan keseharian di lingkungan masyarakatan dan bias menjadi ide pokok pencarian mereka setelah keluar dari lapas.

Disimpulkan bahwa Kegiatan perpustakaan khusus lembaga pemasyarakatan hanya terdapat layanan pemustaka yaitu membaca buku, berkunjung keperpustakaan, kegiatan pendidikan, kegiatan kerajinan, dan kegiatan agama dengan koleksi buku agama di perpustakaan lapas. Adapun yang di maksud

²⁰ Ematussaqdiyah, *pelaksanaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Lapas Anak Berdasarkan Peraturan Perundang-Undang (Studi Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mataram*, Universitas Mataram 2020. Diakses <http://eprints.unram.ac.id/18230/> Pada Tanggal 1 Februari 2021

²¹ Maita Sarah, *Pengaruh Kegiatan Mengkait/Merajut Terhadap Penurunan Tingkat Stress Di Lapas Wanita Kelas II A Medan*, Jurnal Of Midwifery And Nursing Vol 1, No 2, 2019. Diakses <http://iocscience.org/ejournal/index.php/JMM/article/view/55> Pada Tanggal 23 Agustus 2021.

kegiatan perpustakaan lapas dalam penelitian ini ialah kegiatan perpustakaan khusus lembaga pemasyarakatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah kerangka atau sketsa yang didesain oleh peneliti sebagai rencana, penelitian penulis gunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamali oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Metode deskriptif adalah suatu metode yang dipakai guna meneliti situasi sekawanan orang, suatu, objek, suatu kondisi, sistem pendapat maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang ini. Suharmi Arikunto, menjelaskan bahwa Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala maupun keadaan². Pada penelitian ini penulis bermaksud untuk mengetahui tanggapan warga binaan terhadap kegiatan perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), Hal. 6.

² Suharmi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), Hal. 22

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Seperti dengan judul penelitian, maka lokasi Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya yang berada di Jl.nasional No. desa Alue Dama, Kec Setia kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah untuk mengetahui tanggapan warga binaan terhadap kegiatan perpustakaan di lembaga pemasarakatan kelas II B blang pidie Aceh Barat Daya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan studi peristiwa sekaligus menentukan penelitian guna memilih data yang relevan dan mana yang tidak relevan.³ Uraian dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari persoalan yang dihadapi dalam peneliyian ini. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah tanggapan warga binaan terhadap kegiatan perpustakaan di lembaga pemasarakatan kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya.

³ Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020),Hal. 3

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah benda, hal atau manusia yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, apabila berbicara tentang subjek penelitian, yaitu subjek yang sebagai kunci perhatian atau tujuan penelitian.⁴

Subjek pada penelitian ini ditekankan pada orang/manusia, lebih khusus lagi yaitu pada warga binaan Lapas Aceh Barat Daya untuk lebih mengetahui tanggapan warga binaan lembaga pemasyarakatan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah perilaku suasana dari suatu benda, manusia, atau keadaan yang selaku pusat reaksi atau sasaran penelitian, perilaku keadaan yang dimaksud bisa berupa perilaku kuantitas dan kualitasnya yang bisa berbentuk sifat, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, keadaan batin dan bisa pula bersifat proses.⁵

Objek dari penelitian ini adalah kegiatan perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II blang pidie Aceh Barat Daya.

E. Kredibilitas Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif salah satunya adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas ialah suatu sistem pengecekan kepercayaan

⁴Seniorita Dewi Sul, *Subjek dan Objek Penelitian*, 2011. Diakses http://www.academia.edu/25848592/SUBYEK_DAN_PENELITIAN padatgl 30 juni 2021

⁵ Ibid.

akan data hasil penelitian. Macam-macam teknik pengujian kredibilitas data antara lain dilakukan dengan memperpanjang peninjauan, peningkatan kesungguhan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan data referensi, analisis persoalan negatif, dan member check. Saat penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas data dengan cara memakai jenis pengujian triangulasi dan member checks.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan materi yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau selaku pembeda terhadap data itu.⁶ Dengan penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas triangulasi dengan cara melihat data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang terdapat dari hasil observasi akan dilihat dengan hasil wawancara dan dokumentasi begitupun sebaliknya. Dari cara ini penulis memastikan data yang dianggap benar dan sesuai.

Menurut Satori Triangulasi mejadi 3 yaitu: 1. Triangulasi sumber, 2. Triangulasi teknik, 3. Triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan caramencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu dengan yang lain. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

⁶ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), Hal. 45.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Pengguna metode triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang jelas.⁷

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau proses pengumpulan data yaitu salah satu proses penelitian guna mengumpulkan berbagai data dan informasi yang terdapat di lokasi, supaya mendapatkan hasil penelitian yang kredibel atau dapat dipercaya hingga peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Sugiyono dalam Danu Eko Wawancara adalah perjumpaan dua orang untuk bertukar informasi dan usul melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan moral dalam suatu topik tertentu. Kegiatan wawancara melibatkan dua pihak yaitu interviewer atau orang yang melaksanakan kegiatan wawancara data dan juga di peroleh untuk lebih mendalam, demi mampu menggali pemikiran atau anggapan secara detail. Wawancara juga

⁷ Lilis Hayati, *Pengembangan Budaya Dan Dampaknya Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Di Sekolah Alam*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2020. Diakses pada <http://repository.upi.edu>> t_p... PDF 84 BAB III METODE PENELITIAN 3.1 pendekatan. Pada tanggal 18 november 2021.

dapat dikatakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh.⁸ Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara tak berstruktur (unstructured interview) yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah bersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. dasar wawancara yang digunakan hanya berupa baris baris besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹

Penulis akan mewawancarai langsung warga binaan lapas dengan Pembina perpustakaan lapas Kelas II B Aceh Barat Daya. Dengan mewawancarai 10 orang warga binaan dan 1 orang Pembina perpustakaan lapas tersebut pada penelitian ini, maka peneliti akan mendapatkan jawaban-jawaban dari interviewee tersebut. Dalam hal ini, penulis mewawancarai warga binaan dengan menggunakan alat wawancara yaitu perekam suara dan buku catatan agar informasi yang informan sampaikan tidak ada yang tertinggal dalam proses wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah pusat terfokus terhadap tanda, peristiwa atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengontrol untuk memperoleh suatu

⁸ Ibid..., Danu Eko Agustinova, Hal. 34.

⁹ Sugiyono,... Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif, Hal 234.

data tertentu.¹⁰ Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi tidak terstruktur dimana pelihatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga penulis mengembangkan pengamatannya berdasarkan yang terjadi dilokasi. Penulis mengamati secara tepat kegiatan yang ada di perpustakaan tersebut, apakah kegiatan perpustakaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B blang pidie Aceh Barat Daya dapat memberikan perubahan yang baik/tidak terhadap Warga Binaan.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan dengan keterangan yang dapat mendukung penelitian.¹¹ Tentang hal dokumentasi yang mendukung keabsahan penelitian ini adalah dokumentasi tentang buku tamu dan perpustakaan serta statistic pengujung yang ada diperpustakaan Lapas Kelas II Blang Pidie Aceh Barat Daya.

G. Analisis Data

Metode analisis data dikumpulkan selama sistem pengumpulan data dilakukan, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara teratur, artinya analisis telah dikerjakan semenjak di lapangan yakni dengan penyusunan data atau bahan empiris menjadi pola-pola dan berbagai katagori secara tepat. Data empiris yang terkumpul

¹⁰ Emzie, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), Hal. 38.

¹¹ Sugiyono,... Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Hal. 240.

dianalisis dengan menggunakan tiga langkah analisis yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹²

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah metode pemilihan, pemusaran perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang timbul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, reduksi data meliputi : meringkas data, mengkode, kategori dan tema-tema, dengan cara seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

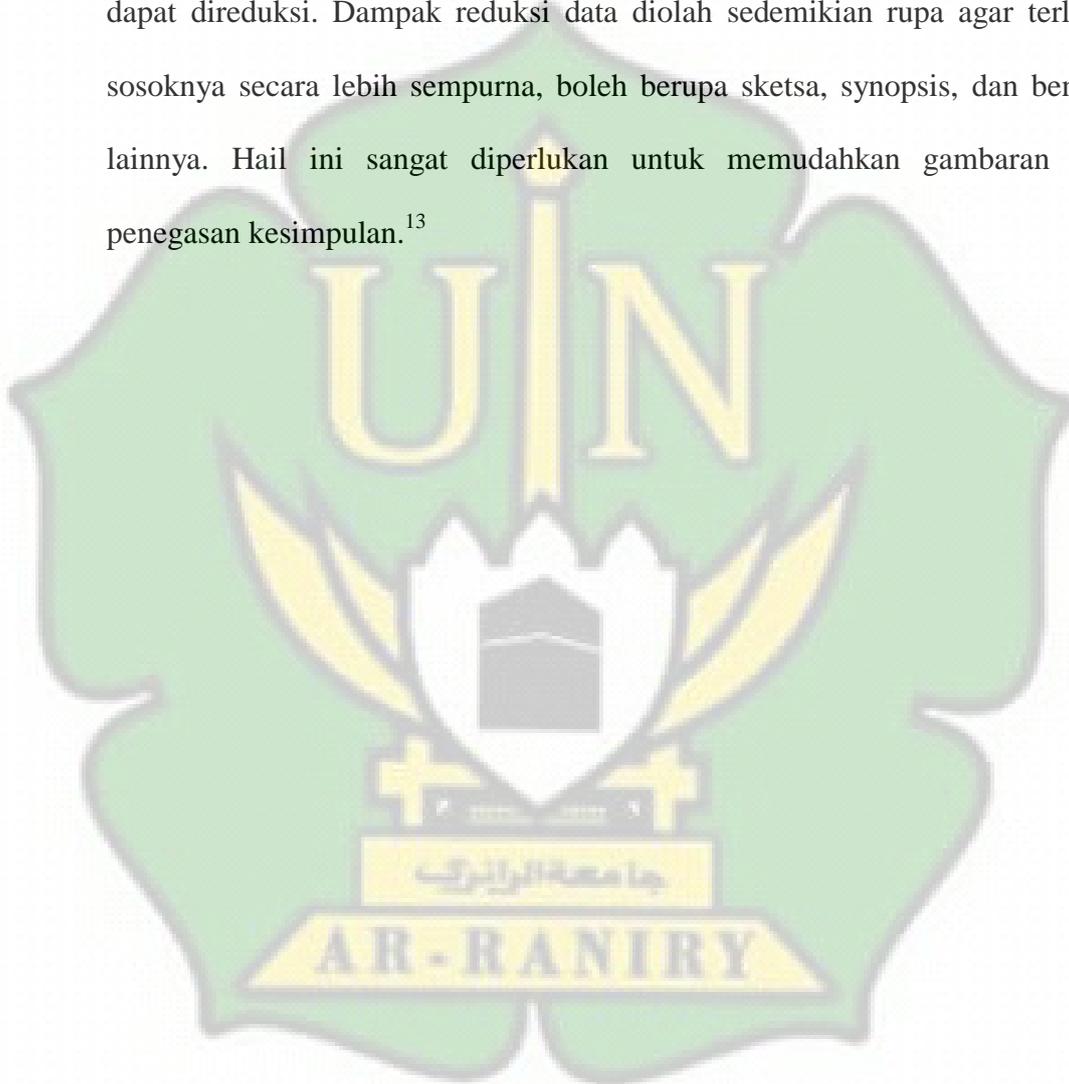
2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu yang mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

¹² Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017. Diakses <http://respository.uin-malang.c.id> pada tgl 30 juni 2021

3. Kesimpulan

Dari penjelasan terdahulu, uraian ini dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data bersifat interaktif dengan analisis data, menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah saat mengumpulkan data. Sehingga data itu dapat direduksi. Dampak reduksi data diolah sedemikian rupa agar terlihat sosoknya secara lebih sempurna, boleh berupa sketsa, synopsis, dan bentuk lainnya. Hal ini sangat diperlukan untuk memudahkan gambaran dan penegasan kesimpulan.¹³



¹³ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol 17, No 33. Januari 2018. Hal. 91-94. Diakses <http://jurnal.uin-antasari.ac.id> pada tgl 30 juni 2021

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya.

Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Blang Pidie dibentuk pada tanggal 1 Januari 2015. Perpustakaan ini mulai dibangun bersamaan dengan lembaga pemasarakatan kelas II B Purwokerto yang terletak di jalan Blang Pidie–TapakTuan KM. 06 Desa Alue Dama Kecamatan Setia. Pada awal berdirinya perpustakaan ini kurang dimanfaatkan karena keterbatasan pengelola perpustakaan, koleksinya yang masih kurang dan fasilitas pun masih kurang memadai. Perpustakaan ini mulai berkembang pada awal tahun 2015 baik dari segi pengelola, koleksi maupun fasilitas. Perpustakaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Blang Pidie sendiri adalah sebuah perpustakaan yang dikelola didalam rumah tahanan negara untuk digunakan oleh narapidana atau warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya.

2. Visi dan Misi Perpustakaan

a. Visi

Mewujudkan pelayanan prima terhadap para warga binaan pemasarakatan dan masyarakat serta penegakan hukum oleh petugas

yang profesional, berwibawa, berwawasan, dan beriman kepada Allah SWT. Guna mencapai reformasi birokrasi masyarakat.

b. Misi

- 1) Menciptakan perpustakaan sebagai pusat informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Membentuk pribadi warga binaan atau narapidana yang religious.
- 3) Meningkatkan minat baca warga binaan atau narapidana.
- 4) Aman, solid, dan iptek.

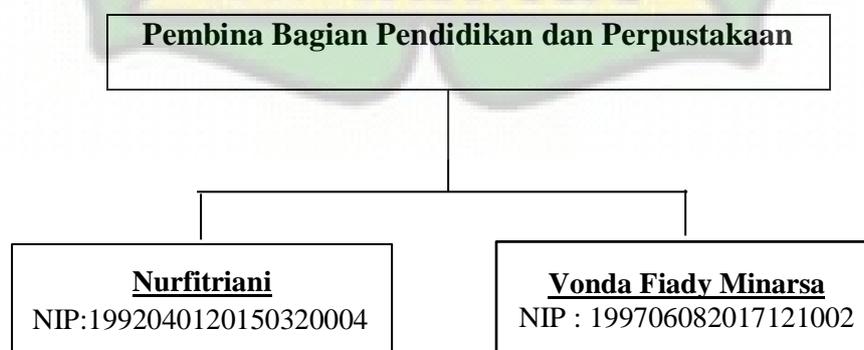
3. Jadwal layanan perpustakaan lembaga masyarakat Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya.

Perpustakaan lembaga masyarakat kelas II B Blang Pidie memiliki jam wajib kunjung ke perpustakaan yaitu sebagai berikut :

Senin /jum'at : 09.00 s/d 12.00 WIB

4. Struktur Perpustakaan Lembaga masyarakat Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya.

Struktur Organisasi perpustakaan lembaga masyarakat



5. Koleksi perpustakaan lembaga pemasyarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya.

Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Koleksi Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Aceh Barat Daya hanya terdiri dari koleksi buku teks yang terdiri dari berbagai koleksi.

Tabel 4.1 Koleksi Buku di Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya.

No	Jenis buku	Jumlah judul	Jumlah Eksemplar
1.	Agama Islam	307	568
2.	Al quran	-	40
3.	Buku Kerajinan	50	90
4.	Novel	40	100
5.	Novel Islami	50	120
6.	Sains	86	171
7.	Sejarah	26	67
8.	Cerita Profesi	10	10

Sumber: Daftar Inventaris Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya.

Koleksi bahan pustaka tersebut diperoleh dari berbagai sumber berupa kerjasama dengan perpustakaan wilayah banda aceh dan juga sumbangan dari Instansi.

6. Layanan Perpustakaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya

Layanan perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya menyediakan beberapa jenis layanan yaitu pelayanan sirkulasi perpustakaan yang meliputi :

a.) Peminjaman Buku

Dalam proses pelaksanaanya, pemustaka di perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya adalah Para warga binaan. Pada saat peminjaman koleksi, pemustaka langsung menuju ke meja sirkulasi dan selanjutnya pengelola perpustakaan yang bertugas pada bagian pemimjaman akan mencatatnya ke buku peminjaman.

b.) Pengembalian Buku

Dalam proses pengembalian buku, Pemustaka melaporkan kepada tenaga pengelola perpustakaan yang bertugas, setelah itu petugas perpustakaan akan mencatat sebagai bukti bahwa pemustaka tersebut telah mengembalikan buku yang telah dipinjamkan.

7. Kegiatan-kegiatan yang ada di Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya.

Kegiatan perpustakaan yang dilakukan di perpustakaan Lembaga Pemasarakatn Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya adalah : kegiatan pendidikan, kegiatan agama dan kegiatan keterampilan.

**8. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan
Kelas II Blang Pidie Aceh Barat Daya.**

Tabel 4.2 Daftar Inventaris Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan kelas II B Blang Pidie.

No	Nama	Jumlah	Kondisi	Ket
1.	Rak buku	6	Baik	
2.	Meja	1	Baik	
3.	Kursi	3	Baik	
4.	Jam Dinding	1	Baik	
5.	Komputer	3	Baik	
6.	Poster Presiden	1	Baik	
7.	Poster Wakil	1	Baik	
8.	Poster lambang negara	1	Baik	
9.	Kipas angin	3	Baik	

Sumber: Daftar Inventaris Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya.

**9. Laporan Pengujung Perpustakaan Bulan Maret Sampai dengan
Agustus Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh
Barat Daya tahun 2021.**

No	Bulan	Pembaca	peminjam	Jumlah
1.	Maret	15	21	36
2.	April	14	27	41

3.	Mei	10	20	35
4.	Juni	15	10	25
5.	Juli	9	12	21
6.	Agustus	-	-	-

Sumber: Daftar Inventaris Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Wawancara Petugas Perpustakaan.

Dalam upaya untuk mendapatkan data yang signifikan terkait dengan Tanggapan Warga Binaan Terhadap Kegiatan Perpustakaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya, jumlah yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 1 petugas perpustakaan dan 10 warga binaan. Peneliti melengkapi data penelitian ini dengan melakukan wawancara dengan petugas perpustakaan lapas mengenai tanggapan warga binaan terhadap kegiatan perpustakaan di lapas sebagai berikut:

“perpustakaan lapas kelas II B blang pidie memiliki kegiatan perpustakaan yang ada di perpustakaan lapas yaitu, pendidikan, agama, dan keterampilan, Respon warga binaan dengan adanya kegiatan perpustakaan ya positif, setiap kegiatan yang di lakukan warga binaan selalu di dampingin oleh petugas perpustakaan, Kegiatan ini berlangsung dari awal perpustakaan ini berada dari tahun 2015, dampak dari kegiatan

*perpustakaan terhadap warga binaan tentu ada dan sangat positif bagi warga binaan lapas”.*¹

Dari hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa kegiatan perpustakaan lembaga pemasyarakatan kelas II B Blang Pidie telah terlaksanakan sudah lama dan dalam memfasilitasi warga binaan dengan kegiatan yang ada diperpustakaan dengan didampingin oleh petugas selama proses kegiatan berlangsung. Bahkan warga binaan memberikan respon binaan tidak lagi merasa bahwa perpustakaan hanya tempat penyimpanan buku saja, tetapi dapat dimanfaatkan bagi warga binaan dalam kegiatan pendidikan, agama dan keterampilan yang diprogramkan oleh perpustakaan lembaga pemasyarakatan kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya.

b. Hasil Wawancara Dengan Warga Binaan

Perpustakaan sebagai pusat literasi informasi dan pusat kegiatan dapat dijadikan wahana belajar sepanjang hayat untuk mengembangkan pontesi dan memberdayakan warga binaan. Berdasarkan wawancara dengan petugas perpustakaan lapas mengenai kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan warga binaan di perpustakaan, Dari hasil observasi awal peneliti mewawancarai warga binaan untuk data awal terhadap tentang kegiatan perpustakaan Lapas tersebut. Dalam proses wawancara awal warga binaan yang bernama responden A mengatakan bahwa dia merasa bosan, dan membuang-buang waktu dalam mengikuti prosuder kegiatan perpustakaan

¹ Wawancara bapak Vonda Fiandy Minarsa, petugas perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya

Lapas tersebut. Sedangkan responden D mengatakan sebaliknya dalam kegiatan perpustakaan sangat bermanfaat untuk keseharian dalam masa tahanan dan juga mendapatkan tambahan ilmu yang bermanfaat bagi dirinya. maka di sini peneliti akan wawancara beberapa warga binaan sebagai berikut :

“kegiatan pendidikan, agama dan kerajinan, kegiatan pendidikan, ada dari semua kegiatan perpustakaan saya lebih mengikuti kegiatan pendidikan, alasan saya mungkin sebelum masuk lapas saya jarang membaca buku dan belajar kelompok dengan warga binaan lainnya dalam segi berdiskusi dengan warga binaan atau bagian literasi informasi, dampaknya saya lebih sering ke perpustakaan dan meminjam buku ke perpustakaan manfaat dari membaca buku itu bisa menambah ilmu saya menghilangkan stress dan menambah literasi informasi saya. tanggapan saya untuk kegiatan perpustakaan ini bagus bagi kami yang para warga binaan kurang tau juga ya”²

Hal serupa juga dikatakan oleh beberapa informan yang lainnya pada saat wawancara berlangsung.

“kegiatan agama, pendidikan dan keterampilan di perpustakaan lapas saya selalu ikuti kegiatan agama, ada kegiatan agama ini saya bisa belajar lagi tentang ilmu agama bersama para warga binaa dari segi dengan mengaji bareng dan bisa memperbaiki prilaku saya yang masih kurang ini Biasanya saya saring membaca buku buku tentang ilmu fiqih,

² Hasil Wawancara Dengan Warga Binaan Responden AB Di Lapas Blang Pidie

aqidah islam dllnya dengan kegiatan ini sangat banyak manfaatnya. Tanggapan saya sangat bagus tentang kegiatan ini untuk kami yang mau memperbaiki diri saya rasa sudah cukup dengan kegiatan ini”³

Hal serupa juga dikatakan oleh beberapa informan lainnya pada saat peneliti wawancara.

“kegiatan yang saya ketahui agama,keterampilan, saya rutin mengikuti keterampilan karena kegiatan ini bagi saya seperti belajar seni tangan dan hasil dari kegiatan tangan bisa saya berikan untuk oleh-oleh keluarga yang menjenguk saya di penjara manfaat kegiatan ini menambah ilmu tentang kerajinan dan bisa hilangkan kebosanan saya di lapa tanggapan kegiatan keterampilan termotivasi dan bagus menurut saya dengan kegiatan yang sudah terjaln ini saya rasa sudah cukup”⁴

Hal serupa juga dikatakan oleh informan pada saat peneliti wawancara.

2. Pembahasan

Pada sub bab metode penelitian ini telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵

³Hasil Wawancara Dengan Warga Binaan Responden M.H Di Lapas Blang Pidie

⁴ Hasil Wawancara Dengan Warga Binaan Responden Z.K Di Lapas Blang Pidie

⁵ Bodgan, Taylor, "Metode Kualitatif Deskriptif", (Moleong, 2014) Hal 17.

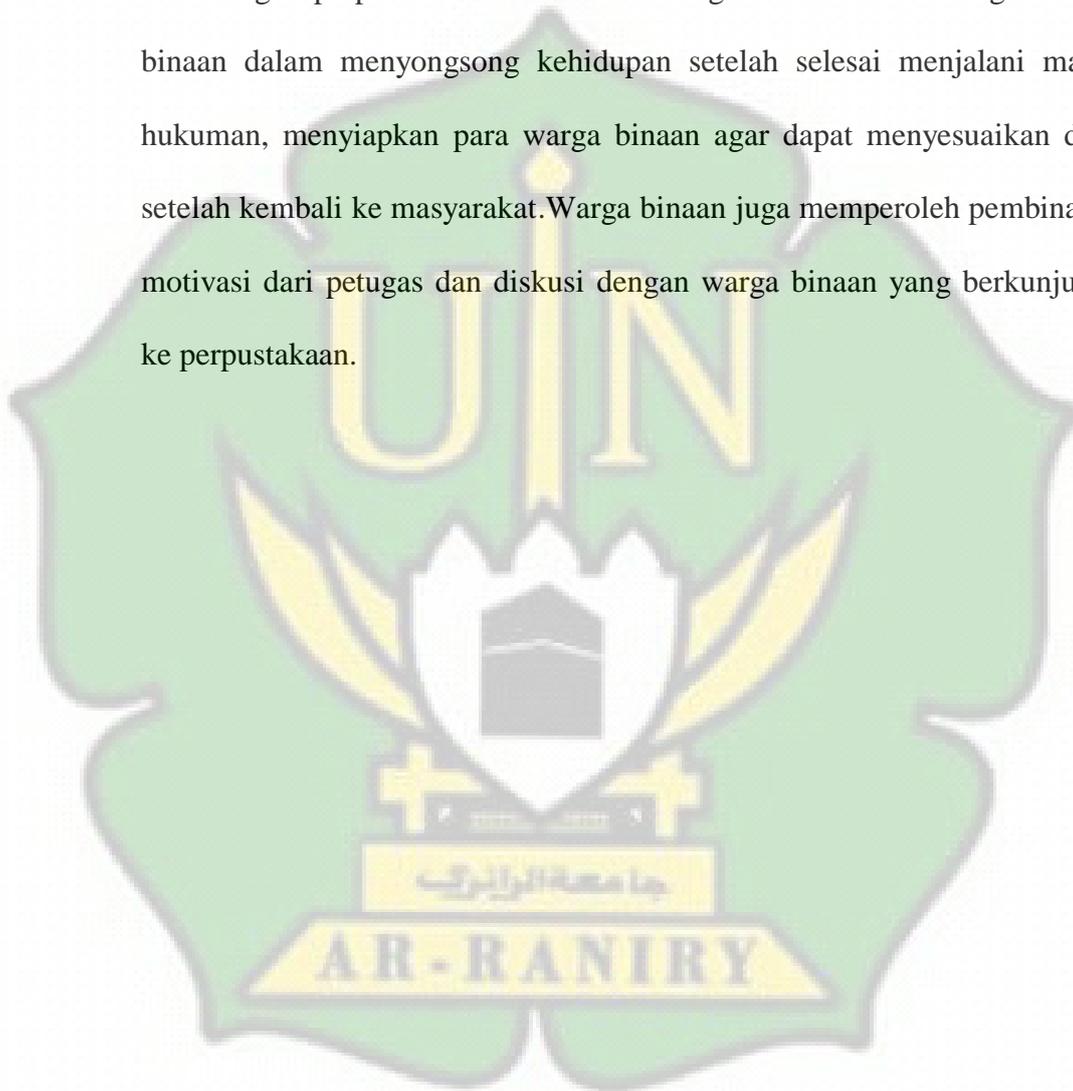
Berdasarkan penelitian di lapangan, tanggapan warga binaan terhadap kegiatan perpustakaan lembaga pemasyarakatan kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya. Peneliti menemukan dari hasil wawancara bahwa tanggapan warga binaan terhadap kegiatan perpustakaan tersebut sebagian besar dari mereka mengatakan positif/memuaskan dan kegiatan yang dilaksanakan sangat bermanfaat bagi warga binaan yang ada di lembaga pemasyarakatan kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya.

. Kegiatan perpustakaan ini banyak yang diikuti oleh para warga binaan, mereka memanfaatkan kegiatan tersebut sebagai tempat untuk memperoleh pembinaan agama, pendidikan dan keterampilan tangan. Kegiatan tersebut diadakan oleh perpustakaan lapas supaya warga binaan juga mendapatkan manfaat berupa wawasan tentang pendidikan, agama dan keterampilan dengan bimbingan langsung para petugas dan warga binaan yang sudah dipilih untuk membantu petugas perpustakaan,

Dalam kegiatan pendidikan ini, warga binaan biasanya melakukan rutinitas membaca buku, diskusi, literasi informasi atau meminjam koleksi di perpustakaan lapas sedangkan dalam kegiatan keagamaan, diadakan program membaca koleksi agama 30 menit setiap jumat dan bimbingan mengaji bersama. Adapun kegiatan keterampilan tangan yang diikuti warga binaan adalah kegiatan keterampilan seperti membuat kerajinan dari kantong plastik yang dijadikan kerajinan uang, kerajinan lain seperti membuat batok kelapa dll.

Dari segi minat, warga binaan sangat antusias terhadap kegiatan perpustakaan tersebut. kegiatan ini bisa dikatakan membawa perubahan dalam arti warga binaan mendapatkan wawasan ilmu mereka.

Petugas perpustakaan memberikan kegiatan atau bekal bagi warga binaan dalam menyongsong kehidupan setelah selesai menjalani masa hukuman, menyiapkan para warga binaan agar dapat menyesuaikan diri setelah kembali ke masyarakat. Warga binaan juga memperoleh pembinaan motivasi dari petugas dan diskusi dengan warga binaan yang berkunjung ke perpustakaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

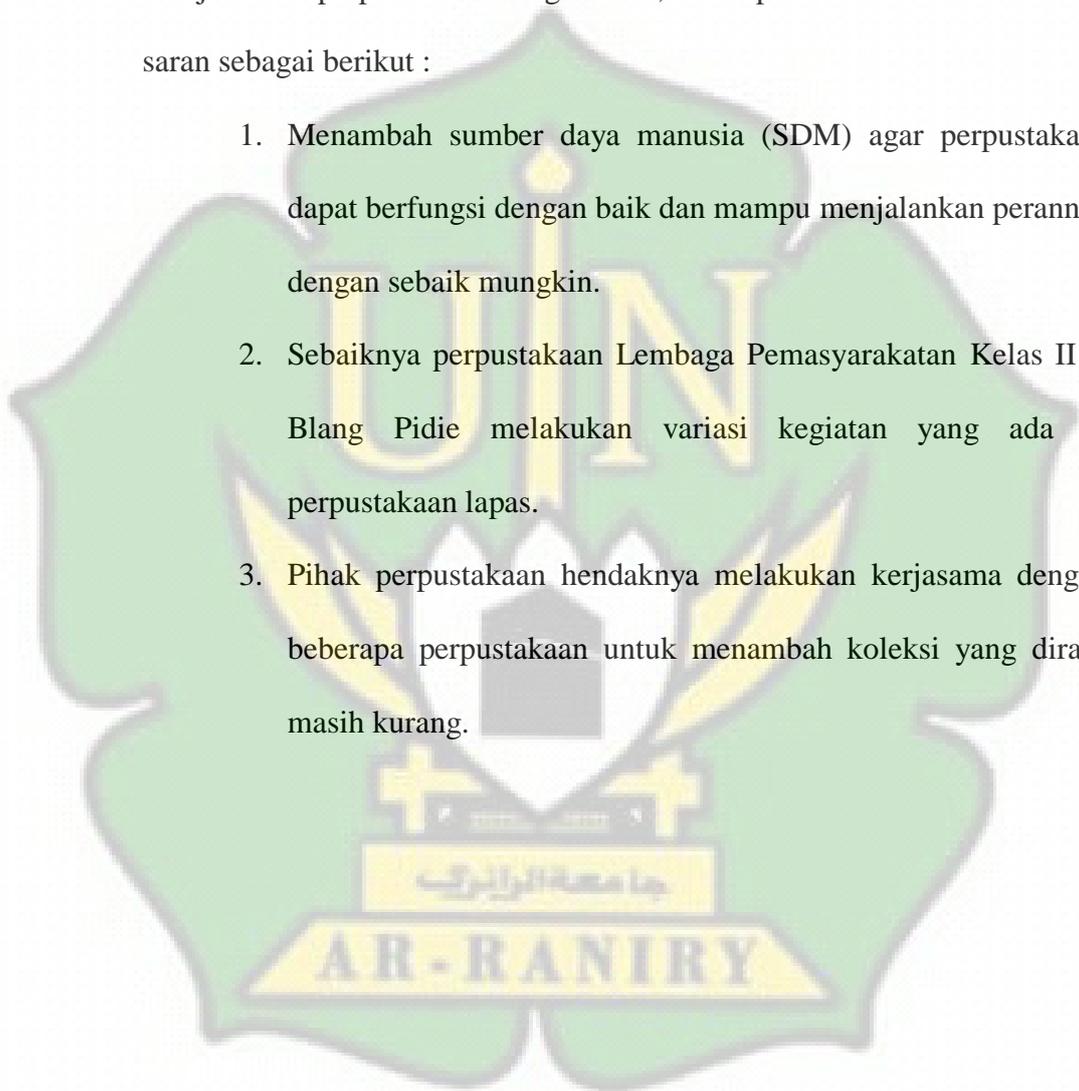
Berdasarkan hasil penelitian di lapang tentang Bagaimana Tanggapan Warga Binaan Terhadap Kegiatan Perpustakaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan warga binaan terhadap kegiatan perpustakaan sangat baik, dari sebagian besar warga binaan sangat berminat dalam kegiatan perpustakaan dan warga binaan juga memberikan tanggapan mereka terhadap kegiatan perpustakaan dengan rata-rata sebagian dari mereka menyukai semua kegiatan yang ada di perpustakaan tersebut. Kegiatan yang diadakan di perpustakaan antara lain : kegiatan pendidikan, agama, dan keterampilan tangan.

Perpustakaan telah memberikan dukungan yang signifikan terhadap kegiatan perpustakaan untuk warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya. Diantaranya perpustakaan sudah menyediakan kegiatan pendidikan yang biasanya melakukan rutinitas membaca buku, diskusi, literasi informasi atau meminjam koleksi di perpustakaan lapas, kegiatan agama membaca koleksi buku agama islam yang di khususkan pada hari jumat minimal 30 menit dan belajar a-quran dan kegiatan membuat kerajinan yang berbahan mudah dan praktis digunakan sehari-hari seperti dari batok kelapa, kantong plastic dllnya.

B. Saran

Guna memajukan dan mengembangkan perpustakaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya agar lebih dapat menjalankan perpustakaan dengan baik, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Menambah sumber daya manusia (SDM) agar perpustakaan dapat berfungsi dengan baik dan mampu menjalankan perannya dengan sebaik mungkin.
2. Sebaiknya perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Blang Pidie melakukan variasi kegiatan yang ada di perpustakaan lapas.
3. Pihak perpustakaan hendaknya melakukan kerjasama dengan beberapa perpustakaan untuk menambah koleksi yang dirasa masih kurang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007, *Sosiologi Kriminalitas*. Jakarta : Remadja Karya Offset.
- Agustiana, Sultra Palupi. 2012, *Perpustakaan Kota di Yogyakarta*, Vol 21, No 07
<http://e-journal.uajy.ac.id>
- Ahmad Rijali. 2018, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol 17, No 33.
Hal. 91-94. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id>
- Billy Ainul Ilham. 2020, *Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Bagi Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas II A Tangerang*, Jurnal Almaktabah, Vol 5, No 1,
<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id>
- Chika Nur Periani, Sri Sulastri, Melanny Budiarti S. 2016, *Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Aspek Biologi, Psikologi Sosial dan Spiritual pada Warga Binaan Permasyarakatan (Wbp) di Lembaga Permasyarakatan Wanita Kelas II A Bandung (Lapas Wanita Sukamiskin)*. Jurnal Porsidi penelitian dan pengaduan kepada masyarakat, Vol. 3, No. 1,
<http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/1234>
- Danu Eko Agustinova. 2015, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Calpulis
- Ematussaqdiyah. 2020, *Pelaksanaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Lapas Anak Berdasarkan Peraturan Perundang-Undang (Studi Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mataram*, Universitas Mataram. <http://eprints.unram.ac.id/18230/>
- Emzie. 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : Rajawali Pers
- Hasugian, Jonner. 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Medan: USU Press
- Honest Umami Kaltsum. 2014, *Tanggapan Perseptual Guru Bahasa Inggris di Sd Se-Surakarta Terhadap Kebijakan Pelaksanaan Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*, vol. 1, No 1,
<http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/download/1550/1090>

- Jumiati, 2005. *Peran Lembaga Pemasarakatan dalam Pembinaan dan Bimbingan Warga Binaan Pemasarakatan Untuk Mencapai Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: IKIP
- Kartono, Kartini, 2007. *Psikologi Umum*. Bandung : Mandar Manju
- Karina Okta Bella, Mutia Indriyani, Chamdi Fajar, 2019. *Peran Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas I Malang dalam Meningkatkan Literasi Informasi Narapidana*, Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Vol 7, No 1, hal 50. https://www.researchgate.net/publication/334111927_peran_perpustakaan_lembaga_pemasarakatan_klas_I_malang_dalam_meningkatkan_literasi_informasi_narapidana
- KBBI Offline Ebta Setiawan. <http://kbbi.web.id/giat/kegiatan>.
- Khusnul khotimah, 2016. *Proses Pembinaan Warga Binaan Pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wirogunan*. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/78033793.pdf&ved=2ahUKEwiV_p_O6pL0aHV5h7cAHX1YDQkQFnoECAMQAQ&usq=AOvVaw3UT57fLNQjtAaVDh0JW9
- Lexy J. Moleong, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Lilis Hayati, 2020. *Pengembangan Budaya dan Dampaknya Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di Sekolah Alam*. Universitas Pendidikan Indonesia, <http://repository.upi.edu>
- Lisda Rahayu. *Dasar-Dasar Layanan Perpustakaan*. Jurnal layanan perpustakaan vol 4. No 01 <http://repository.ut.ac.id>
- Maita Sarah, 2019. *Pengaruh Kegiatan Mengkait/Merajut terhadap Penurunan Tingkat Stress Di Lapas Wanita Kelas II A Medan*, Jurnal Of Midwifery And Nursing Vol 1, No 2, <http://iocscience.org/ejournal/index.php/JMM/article/view/55>
- Muhammad Riza Saputra, 2020. *Analisis Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Hukum di Kalangan Warga Binaan Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kahju Aceh Besar*. <https://respository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15014>

- Nurbaeti, A. 2016. *Peran Perpustakaan Untuk Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Makassar*, Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Diakses <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>
- Priyatno, 2006. *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama
- Seniorita Dewi Sul, 2011. *Subjek dan Objek Penelitian*, http://www.academia.edu/25848592/SUBYEK_DAN_PENELITIAN
- Soetomo. *Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Subekti, *Layanan Perpustakaan Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria Kelas II A Tangerang*, [Http://Lib.Ui.Ac.Id/File?File= Digital / 127109-R B13D1191- Layanan % 20 perpustakaan- Literatur.Pdf](Http://Lib.Ui.Ac.Id/File?File=Digital/127109-RB13D1191-Layanan%20perpustakaan-Literatur.Pdf)
- Suharmi Arikunto, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Sulistyo Basuki, 2007. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Sumardi, P, 2009. *Perpustakaan Organisasi dan Tata Kerjanya*. Jakarta : Kanisius
- Surachman, *Manajemen Perpustakaan Khusus*. Jakarta : Direktorat Jenderal Budidaya Perikanan, Kementerian Perikanan dan Kelautan RI. [http://respository.ugm.ac.id/136168/1/ManajemenperpustakaanhususdiEra Global.pdf](http://respository.ugm.ac.id/136168/1/ManajemenperpustakaanhususdiEraGlobal.pdf)
- Sutarno, NS, 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat* . Jakarta : CV Sagung Seto
- Undang-undang nomor 12 tahun 1995
- Wahidmurni, 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. UIN Maulana Malik Ibrahim. <http://respository.uin-malang.c.id>
- Yasri, 2014. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) DI PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar) lapas anak kutoarjo*, UIN Walisongo <http://eprints.walisongo.ac.id/3987/>



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 340/Un.08/FAH/KP.004/03/2021
TENTANG

**PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

- Kesatu : Menunjuk saudara :
1). Suraiya, S.Ag., M.Pd (Pembimbing Pertama)
2). Asnawi, M.I.P. (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Nuroel Alfayzar
Nim : 160503030
Prodi : Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry
Judul : Tanggapan Warga Binaan terhadap Kegiatan Perpustakaan di Lembaga Perumahan Kelas II B Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya

- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal: 26 Maret 2021 M
12 Syakban 1442 H

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip



Dekan,

Fauzi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 2052/Un.08/FAH.I/PP.00.9/10/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Lembaga pemasyarakatan kelas II B Blang Pidie Aceh barat daya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NUROEL ALFAYZAR / 160503030**
Semester/Jurusan : XI / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Ajun

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Tanggapan warga binaan terhadap kegiatan perpustakaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Blang Pidie Aceh barat daya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 29 Oktober 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 28 Februari
2022

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH ACEH

Jalan. T. Nyak Arief Nomor 185 Banda Aceh
Telepon : (0651) 7553197 – 7553494

Nomor : W.1.PK.01.05.11-252
Perihal : Izin Penelitian

3 November 2021

Yth.

Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
di –

Tempat

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 2052/Un.08/FAH.I/PP.00.9/10/2021 tanggal 29 Oktober 2021 Perihal: Penelitian Ilmiah Mahasiswa, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan izin/menyetujui pelaksanaan penelitian di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Blang Pidie yang akan dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : NUROEL ALFAYZAR
NIM : 160503030
Judul Penelitian : Tanggapan Warga Binaan Terhadap Kegiatan Perpustakaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Blang Pidie .

Dengan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan pemotretan blok-blok penghuni;
2. Hasil penelitian tidak dipublikasikan;
3. Wawancara dengan Warga Binaan Pemasarakatan tidak mengikat serta atas kesanggupan Warga Binaan Pemasarakatan yang diwawancarai;
4. Kegiatan penelitian harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan;
5. Hasil penelitian supaya dilaporkan kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Aceh.

Demikian disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



An. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Pemasarakatan,



Ditandatangani secara elektronik oleh :

HERI AZHARI

NIP. 196605121990031001



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH ACEH
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB BLANGPIDIE
Jl. Blangpidie – Tapaktuan Km.6 Gampong Alue Dama, Kec. Setia
Email : lapas.blangpidie@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : W1.PAS.26.UM.01.01- 540

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **EDY YANTA SAPUTRA BATUBARA, SH.**
N I P : 19790222006041001
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Muda (III/a)
Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha
Unit Kerja : Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Blangpidie

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa Mahasiswi:

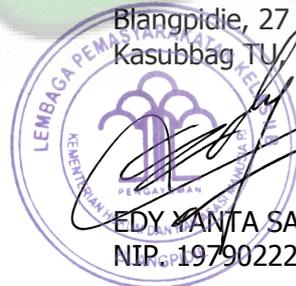
Nama : **NUROEL ALFAYZAR**
NPM : 160503030
Fakultas : Ilmu Perpustakaan
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Yang namanya tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Blangpidie, pada tanggal 11 November 2021

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dapat di gunakan seperlunya.

Blangpidie, 27 November 2021
Kasubbag TU

EDY YANTA SAPUTRA BATUBARA, SH
NIP. 19790222006041001





Gambar 1.1 Wawancara dengan petugas perpustakaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya



Gambar 1.2 Wawancara dengan warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya



Gambar 1.3 Wawancara dengan warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya



Gambar 1.4 Wawancara dengan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya



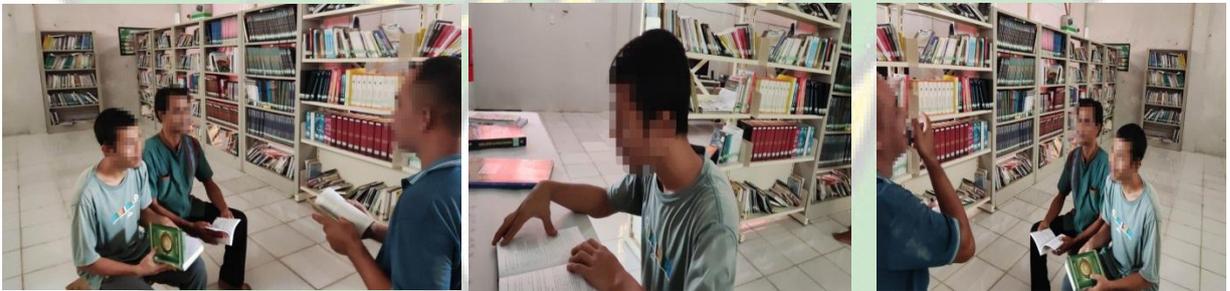
Gambar 1.5 Wawancara dengan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya



Gambar 1.6 Kegiatan pendidikan warga binaan di perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya



Gambar 1.7 Kegiatan keterampilan tangan warga binaan di perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya



Gambar 1.8 Kegiatan agama warga binaan di perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya